

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP EVALUASI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR

Zahrina Zahirah Ramlan¹, Rasmitadila¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan
Pendidikan Guru
Universitas Djuanda
Jln. Tol Ciawi No.1, Ciawi-Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Abstract

The covid-19 pandemic is an event that makes all aspects of routines inactivated while the outbreak is still rampant. Covid-19 has an impact on the field of education, which is the source of scientific needs for each individual. Starting from early childhood education institutions, elementary schools, junior high schools, high schools, to colleges are vacuumed. The purpose of this study is to find out specifically how the process is faced when online learning in elementary school, and what kind of influence or impact on learning evaluation on students. The research was carried out through observations to the field, namely elementary schools and conducting structured interviews with the teachers involved. The results of the study found the fact of teachers' efforts in adapting online learning with various obstacles and evaluation methods that were innovated so that the results of learning achievement remained of high quality. This research produced quite optimal results, namely knowing the situation of deep learning evaluation in elementary school students and making positive and negative impacts on online learning a wisdom, lesson, and experience from the Covid-19 pandemic.

Keywords : Evaluation, Effort, Students, Teachers, Pandemic, Impact

Abstrak

Pandemi covid-19 merupakan peristiwa yang membuat seluruh aspek rutinitas di non-aktifkan selama wabah masih merajalela. Covid-19 berimbas pada bidang pendidikan, yang dimana sumber kebutuhan ilmu pengetahuan bagi setiap individu. Dari mulai lembaga pendidikan usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi divakumkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara spesifik bagaimana proses yang dihadapi ketika pembelajaran daring di sekolah dasar, dan seperti apa pengaruh atau dampak pada evaluasi pembelajaran pada siswa. Penelitian dilaksanakan melalui observasi ke lapangan yaitu sekolah dasar dan melakukan wawancara yang bersifat terstruktur kepada guru-guru yang terlibat. Hasil penelitian menemukan fakta upaya-upaya guru dalam menghadapi pembelajaran daring dengan berbagai kendala serta metode evaluasi yang di inovasikan agar hasil pencapaian pembelajaran tetap bermutu.

Penelitian ini membuah hasil yang cukup optimal yaitu mengetahui situasi evaluasi pembelajaran secara mendalam pada siswa SD dan menjadikan dampak positif maupun negatif pada pembelajaran daring merupakan suatu hikmah, pelajaran, dan pengalaman dari pandemi covid-19.

Kata kunci : Evaluasi, Upaya, Siswa, Guru, Pandemi, Dampak

I. PENDAHULUAN

Evaluasi dalam pengertian secara luas yaitu cara untuk menemukan berbagai alternatif keputusan melalui proses dalam perencanaan, perolehan, dan penyediaan informasi yang diperlukan. Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah perancangan suatu sistem pembelajaran melalui proses yang berkesinambungan mengenai pengumpulan dan penafsiran informasi dalam rangka penilaian keputusan yang tersusun (Dr Rina Febriana M.Pd, 2021).

Pelaksanaan evaluasi pada kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui hasil pencapaian kemampuan selama proses belajar. Namun, ketika virus covid-19 yang berasal dari kota Wuhan negeri tirai bambu tersebut mewabah hingga belahan dunia termasuk Indonesia, dan pendidikan menjadi imbas atas pandemi covid-19. Dalam situasi darurat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan segera mengeluarkan kebijakan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) (SE Mendikbud, 2020). Terkait kebijakan pemerintah, maka kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan secara jarak jauh atau tatap maya (*distance learning*). Perubahan kebiasaan dan perubahan situasi dan kondisi secara paksa menjadi suatu tantangan bagi seluruh manusia.

Peralihan sistem pembelajaran menjadi sistem daring memunculkan berbagai kendala yang dihadapi guru maupun siswa (Siahaan, 2020). Dalam hal ini, pihak

guru dan sekolah tetap mutlak mengadakan evaluasi pembelajaran walaupun secara daring. Jika evaluasi ditiadakan maka tujuan atau *goals* pada pembelajaran tidak akan terarah dengan optimal (Muh Fitrah & Ruslan, 2021). Evaluasi membuktikan kekurangan dan kelebihan pada kekurangan pada peserta didik selama proses belajar. Dan guru dapat memperbaiki yang kurang serta mengembangkan kelebihan yang ada.

Telah tercantum pada UU No.14 Tahun 2005 pasal 10, menyatakan bahwa kompetensi guru menyelubungi pada kompetensi pedagogik. Yaitu kemampuan dalam membina dan mengelola pembelajaran, baik dari segi pemahaman siswa hingga evaluasi; Kompetensi kepribadian; kemampuan pengelolaan personal yang meliputi mantap, stabil, dewasa, disiplin, arif dan wibawa; kompetensi sosial dalam berkomunikasi dengan semua pihak baik siswa, pendidik, tenaga kependidikan, masyarakat, dan orang tua.; kompetensi profesional yaitu kemampuan dalam penguasaan materi dan pengembangan materi yang sealur dengan perkembangan teknologi masa kini; kompetensi yang didasari melalui pendidikan profesi (Wardani et al., 2021).

Setiap guru memiliki upaya tersendiri dalam menghadapi situasi pada saat pandemi. Namun, evaluasi dengan sistem online menimbulkan permasalahan baru sehingga guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan evaluasi. Seperti guru tidak bisa mengontrol siswa secara langsung ketika kegiatan evaluasi berlangsung dan guru merasa khawatir pada aspek kejujuran siswa. Salah satu faktornya adalah kurangnya bimbingan dan pengasuhan dari orang tua. Perkara tersebut membuat ragu pada setiap guru atas kevalidan kegiatan evaluasi secara daring (Khasanah et al., 2022). Solusi atau usaha yang dilakukan oleh guru adalah memanfaatkan teknologi secara maksimal guna membantu proses pembelajaran selama pandemi. Penggunaan media pembelajaran yang baik yaitu dapat membangkitkan minat belajar siswa serta motivasi terhadap rangsangan pada kegiatan belajar (Kurniasari et al., 2020).

Media online pula memiliki fungsi agar siswa dan guru tetap mudah dalam berinteraksi. Google meet atau via zoom dapat dijadikan alat dalam bimbingan, pengelolaan, dan pengontrolan pada siswa selama kegiatan pembelajaran hingga kegiatan evaluasi. Karena aplikasi tersebut menyediakan *online meeting*, sebab itu guru dapat melihat kondisi siswanya secara langsung walaupun dengan tatap maya. Evaluasi pembelajaran menjadi tumpuan hasil yang telah dicapai pada setiap proses belajar. Berbagai kendala yang membuat hambatan proses belajar mengajar, guru tetap mengusahakan pengoptimalan dari proses hingga hasil belajar siswa agar tetap bermutu dengan tantangan pandemi covid-19.

II. METODOLOGI

Observasi adalah suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan serta pencatatan secara sistematis atas fenomena maupun peristiwa untuk dijadikan sebagai objek pengamatan (Prof DR. & DR., n.d.). Sekelompok peneliti melakukan observasi secara langsung di SDN PANARAGAN 2 yang terletak di Kota Madya Bogor. Setelah itu peneliti melibatkan 3 orang guru yang menjabat sebagai wali kelas 5 dan dua wali kelas 1 untuk menjadi responden dalam wawancara.

Melakukan observasi, wawancara ke lapangan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara spesifik (Gunawan, n.d.). Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur dengan susunan pertanyaan yang relevan pada topik permasalahan. Setiap responden diberikan pertanyaan yang serupa dengan urutan yang serupa pula (Rachmawati, 2007). Berikut lampiran pertanyaan pada kegiatan wawancara di SDN PANARAGAN 2.

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana ibu/bapak melakukan evaluasi pembelajaran saat pandemi, dimana pembelajaran nya secara daring ?
2.	Apakah terdapat kendala saat melakukan evaluasi pembelajaran ? Jika ada seperti apa ?

3.	Bagaimana upaya ibu/bapak untuk mengatasi kendala tersebut ?
4.	Bagaimana teknis evaluasi pembelajaran terhadap di masa pandemi?
5.	Apa upaya yang dilakukan guru, jika ditemukan siswa yang tidak optimal pada hasil evaluasinya?
6.	Selama pandemi apakah belajar menjadi kurang efektif? Apa alasannya?
7.	Apa hal positif dari pembelajaran daring selama pandemi?
8.	Bagaimana pendapat ibu/bapak terkait pembelajaran melalui zoom/gmeet, apakah siswa dan guru dapat mengoperasikan dengan baik?
9.	Bagaimana kelakuan (sifat) siswa setelah belajar daring?
10.	Menurut ibu/bapak apa yang harus dilakukan oleh seorang guru demi efektifnya pembelajaran secara daring?

Selama proses wawancara setiap peneliti merekam apa yang responden sampaikan. Sehingga rekaman tersebut dapat dijadikan dokumentasi dalam pengumpulan data selama kegiatan observasi berlangsung. Tujuan peneliti melibatkan 3 responden yaitu agar dapat membandingkan antara pendapat yang kemudian dijadikan bahan dalam penelitian. Karena data maupun sumber yang di dapat harus bersifat faktual, realistis, dan sesuai sebagaimana mestinya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengolahan di seling dengan menganalisis objek penelitian yang bersifat sistematis dan objektif. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu topik permasalahan. Pengumpulan data dengan teknik yang sesuai dengan aturan, maka data yang dihasilkan memiliki integritas tinggi sehingga kevalidan nya dapat diakui (Rahardjo, 2011). Berikut hasil wawancara dari 3 responden yang telah di diskusikan oleh peneliti menjadi satu tinjauan.

Urutan Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Pada saat evaluasi secara daring, kami menggunakan beberapa media online seperti penggunaan aplikasi zoom meeting, google

	<p>meet, google from, quizizz, dan whatsapp. Untuk pertanyaan yang berjenis essay maupun pilihan ganda, kami menggunakan google from dan quizizz. Sedangkan untuk mengetahui kemampuan membaca dan menulis siswa, kami menggunakan aplikasi zoom dan google meet yang bertujuan untuk melihat secara tatap maya bagaimana kemampuan siswa dalam menulis dan membaca.</p>
2.	<p>Kendala yang paling sering terjadi adalah gangguan jaringan karena tidak semua wilayah pada masing-masing siswa memiliki jaringan yang konsisten. Kemudian terbatasnya fasilitas dalam kepemilikan media elektronik, kurangnya pengasuhan dan pengontrolan dari orangtua karena pekerjaan, dan kurangnya wawasan teknologi pada sebagian orang tua sehingga memperlambat pengerjaan evaluasi pada siswa.</p>
3.	<p>Dalam mengatasinya, pihak sekolah telah menyediakan lembar soal bagi siswa yang tidak dapat mengakses evaluasi secara online dan wali murid mengambil lembar soal tersebut ke sekolah. Dan beberapa guru juga melakukan pemberitahuan kepada orang tua terkait tugas evaluasi siswa melalui whatsapp.</p>
4.	<p>Secara teknis, sebelum kami melakukan evaluasi siswa diwajibkan bersiap-siap ketika hendak memulai kegiatan evaluasi melalui zoom atau google meet. Sehingga guru dapat mengontrol para siswa walaupun hanya dengan tatap maya. Jika hanya melalui grup whatsapp saja guru meminta dokumentasi pada setiap siswa. Jadi kegiatan evaluasi pun tetap terarah walaupun tidak secara langsung.</p>
5.	<p>Upaya yang kami lakukan berupa pengadaan remedial atau pengulangan materi. Jika telah dilakukannya remedial namun nilai</p>

	dari siswa tersebut masih dibawah KKM, kami melakukan pendekatan secara khusus baik pada siswa maupun orang tua.
6.	Sudah pasti guru dan siswa merasakan kurangnya keefektifan dalam kegiatan pembelajaran. Dikarenakan berbagai kendala maupun hambatan dan siswa menjadi <i>learning lost</i> akibat daring. Suasana belajar di rumah membuat mereka berpikir seperti libur sekolah padahal tidak. <i>Learning lost</i> memberikan dampak negatif pada siswa yaitu menurunnya minat dan semangat dalam belajar.
7.	Hal positif yang kami rasakan yaitu guru dituntut agar berkreasi dalam mengembangkan inovatif pembelajaran seperti membuat video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi, membuat platform, dan penggunaan aplikasi pembelajaran lainnya. Sehingga guru-guru pun lebih mempelajari lebih dalam mengenai penggunaan teknologi masa kini.
8.	Dalam pengoperasiannya masing-masing guru maupun siswa memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang paham ada yang tidak paham. Untuk teknisnya cukup baik karena guru dapat melihat kondisi siswa ataupun sebaliknya melalui via zoom/google meet. Hanya kedua media ini yang sering kami gunakan dalam berinteraksi pada saat pembelajaran antara guru dengan para siswa.
9.	Tentu ada perubahan yang signifikan, seperti guru merasa kesulitan dalam pengendalian tingkah laku siswa yakni siswa menjadi malas dalam belajar, tidak fokus, dan semangat belajarnya pun menurun. Perubahan tersebut merupakan efek dari pembelajaran daring.
10.	Guru harus melakukan pendekatan secara emosional kepada siswa dan orang tua untuk mengetahui kondisi serta karakteristik setiap

	<p>personal dan membuat metode pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak merasa jenuh. 2 upaya tersebut bertujuan untuk menjaga keefektifan proses belajar.</p>
--	---

Jawaban hasil wawancara dari responden yang terlampir merupakan pendapat dan upaya yang telah dilakukan oleh guru di SDN PANARAGAN 2 Bogor. Dengan adanya wawancara partisipan memberikan informasi terkait topik permasalahan yang terjadi di lapangan kepada peneliti. Pandemi covid-19 menjadi sebuah permasalahan baru pada aspek pendidikan yang harus dihadapi secara bersama oleh para pendidik dan pelajar.

PEMBAHASAN

1. Penggunaan teknologi sebagai media dan bahan ajar

Berkembangnya teknologi informasi pada era globalisasi semakin pesat. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi berpengaruh besar pada perkembangan dunia pendidikan. Penyesuaian dunia pendidikan atas tuntutan global agar selalu tertuju pada perkembangan zaman sehingga sistem pembelajaran senantiasa menyesuaikan (Komalasari, 2020). Dengan penggunaan media pembelajaran berupa teknologi, dapat mempermudah dan membantu para guru dan siswa dalam aspek pendidikan khususnya pada masa pandemi covid-19 (Astini, 2020). Saat sistem pembelajaran daring, media teknologi adalah satu-satunya solusi agar pembelajaran tetap berjalan meskipun belajar dari rumah. Dalam hal ini, masing-masing guru dituntut menjadi lebih berinovatif dalam mengkreasikan metode pembelajaran. Agar siswa menjadi termotivasi dan meningkatkan minat belajarnya.

Perpaduan permainan dengan pembelajaran mampu menjadikan dorongan untuk motivasi belajar siswa serta hasil belajar, dan keefektifan media pembelajaran berpengaruh pada rangsangan komponen visual dan verbal (Salsabila et al., 2020).

Baik proses belajar maupun pelaksanaan evaluasi, guru senantiasa berupaya dengan berbagai teknik dalam penggunaan media teknologi guna untuk mengkondusifkan proses belajar agar hasil belajar menjadi bermutu. Seperti pada hasil mini riset peneliti berupa topik penelitian pada evaluasi pembelajaran di masa pandemi.

Guru menggunakan media perangkat dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi dengan berbagai variasi. Tergantung pada kebutuhan dan kendala pada setiap siswa. Ada yang mengaplikasikan quizizz, google form, via zoom, google meet, whatsapp, dan aplikasi pembelajaran lainnya. Jenis evaluasi pada setiap kelas berbeda-beda. Jika di kelas rendah, guru lebih merekomendasikan melalui via zoom atau google meet ketika pelaksanaan evaluasi. Karena selain menguji pemahaman materi, guru ingin mengetahui pencapaian kemampuan siswa dalam membaca dan menulis. Sedangkan di kelas tinggi, guru lebih mengaplikasikan google form atau quizizz.

Jenis evaluasi dominan berbentuk soal maupun pilihan ganda. Karena di kelas tinggi guru lebih mengamati pencapaian pemahaman materi pada siswa, terkecuali jika ditemukan siswa kelas tinggi masih belum mampu membaca dan menulis guru harus melakukan pendekatan secara spesifik.

2.Kendala pandemi berpengaruh pada efektivitas mutu siswa

Peningkatan kualitas mutu siswa adalah prinsip seluruh guru dalam pencapaian hasil belajar. Namun, pada saat pandemi efektivitas mutu siswa menurun. Penyajian materi secara virtual cenderung berpengaruh pada perkembangan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran (Hidayah et al., 2020). Dalam hal ini guru menduga bahwa *learning lost* membuat para siswa mengalami penurunan semangat dan minat belajar. Penyebab kesulitan pembelajaran online adalah koneksi jaringan yang tidak stabil, kurangnya pengetahuan teknologi pada masyarakat sehingga tidak dapat mengaplikasikannya (Sulistiyawati, 2020). Permasalahannya bagaimana mencapai mutu dan kualitas siswa, jika proses pembelajarannya tidak efektif? Maka

dalam perkara tersebut guru harus mengusahakan berbagai metode agar kualitas belajar dan hasil belajar siswa optimal. Namun tuntutan guru untuk menginovasi pembelajaran dengan mengoperasikan media teknologi, membuat sebagian pihak kesulitan dalam tuntutan tersebut khususnya guru-guru yang sudah berumur yang tidak begitu paham mengenai teknologi (Magdalena et al., 2022).

Pendekatan secara sosialisasi dengan saling mengajarkan antar guru, membuat pengetahuan baru terkait cara penggunaan media online. Sebab inovasi baik dalam metode maupun pembelajaran sangat mempengaruhi siswa agar tetap bersemangat belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan melalui situs web maupun e-learning menghasilkan alternatif pembelajaran menjadi bervariasi (Rasmitadila et al., 2020). Sehingga kualitas mutu siswa tidak menurun secara signifikan yang diakibatkan pandemi.

3.Peran orang tua dalam pembinaan proses belajar dan hasil belajar siswa

Pada saat pandemi, bimbingan belajar terhadap siswa tidak sepenuhnya di tanggung jawabkan kepada guru. Orang tua menjadi peran utama dalam pembinaan proses belajar siswa selama berada di rumah. Peran orang tua sangat penting serta berpengaruh dalam pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak (Kusumaningrum et al., 2020). Sehingga kualitas belajar siswa mampu meningkat selama pandemi.

Hambatan orang tua yang sibuk bekerja dan kurangnya perhatian dalam membimbing anak menjadi pengaruh besar dalam proses belajarnya (Utami, 2020). Peranan seorang guru pada masa pandemi disarankan untuk melakukan pendekatan kepada orangtua dan siswa secara emosional. Interaksi antara guru dan orang tua agar emosional siswa terkendali yaitu dengan cara saling berkomunikasi, agar kedua belah mengetahui perkembangan secara emosional pada anak selama pembelajaran di rumah (Limbong et al., 2020). Tujuan pendekatan guru baik pada

siswa maupun orang tua adalah terkontrolnya proses belajar siswa guna untuk meningkatkan hasil belajarnya (evaluasi) dengan pembelajaran jarak jauh.

IV. KESIMPULAN

Pengaruh pandemi covid-19 pada evaluasi pembelajaran siswa yaitu kekhawatiran penurunan mutu atau kualitas belajar siswa. Karena pembelajaran daring lebih dominan menimbulkan *learning lost*. Sehingga siswa merasakan penurunan semangat dan minat belajar. Belajar di rumah membuat siswa memiliki insting bahwasannya mereka tidak merasa sekolah melainkan libur.

Peran guru senantiasa berusaha dengan berbagai cara agar pembelajaran tetap menginovasi. Sebab, pembelajaran yang optimal mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal pula. Serta dukungan dan bantuan dari orang tua dalam membimbing dan membina siswa selama belajar di rumah menjadi hal terpenting. Pandemi covid-19 memberikan sisi positif dan sisi negatif.

Di sisi positifnya, seluruh urgensi pendidikan maupun masyarakat dituntut agar menguasai penggunaan teknologi mutakhir. Serta memberikan pelajaran bagi tiap orang tua untuk selalu belajar guna untuk membimbing dan mengajarkan anak di rumah, karena orang tua adalah pendidik utama. Di sisi negatifnya, menimbulkan kendala hambatan finansial, jaringan, kurangnya sarana prasarana untuk memenuhi aspek pembelajaran daring.

REFERENSI

1. Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *LAMPUHYANG*, 11(2), 13–25.
2. Dr Rina Febriana M.Pd. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
3. Gunawan, I. (n.d.). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. 28.
4. Hidayah, A. A. F., Adawiyah, R. A., & Mahanani, P. A. R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL SOSIAL Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 21(2), 53–56.
5. Khasanah, I., Aprilina, T., & Risqiyah, M. U. (2022). *SEKOLAH DI MASA PANDEMI*. Penerbit NEM.
6. Komalasari, R. (2020). MANFAAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI MASA PANDEMI COVID 19. *TEMATIK*, 7, 38–50.
7. Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). ANALISIS EFEKTIVITAS PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SELAMA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 246–253.
8. Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Arigiyati, T. A., & Trisniawati. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar: : Evaluasi Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 142–150.
9. Limbong, M., Ali, S., Rabbani, R., & Syafitri, E. (2020). POLA INTERAKSI GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGENDALIKAN EMOSIONAL SISWA

SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI MTS ISLAMIYAH MEDAN.

THORIQOTUNA: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 44–55.

10. Magdalena, I., Septiani, A. N., Anisa, T. N., Sabil, F., & Pitaloka, N. R. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Evaluasi Pembelajaran Online Menggunakan Kurikulum 2013 pada SDN Pegadunga 03 Pagi. *ARZUSIN*, 2(1), 1–9.
11. Muh Fitrah, & Ruslan, R. (2021). Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178–187.
12. Prof DR., H. D., & DR., P. M. (n.d.). *Pengukuran Dlm Bid Pendidikan*. Grasindo.
13. Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
14. Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif* [Teaching Resources].
15. Rasmitadila, R., Widyasari, W., Humaira, M., Tambunan, A., Rachmadtullah, R., & Samsudin, A. (2020). Using Blended Learning Approach (BLA) in Inclusive Education Course: A Study Investigating Teacher Students' Perception. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(2), 72–85.
16. Salsabila, U. H., Habiba, I. S., Amanah, I. L., Istiqomah, N. A., & Difany, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Quizizz Sebagai Media Pembelajaran Ditengah Pandemi Pada Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi |JIITUJ|*, 4(2), 163–173.

17. SE Mendikbud: Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19. (2020, March 17). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>
18. Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2), Article 2.
19. Sulistyawati, T. E. (2020). Perspektif Aksiologi Terhadap Penurunan Minat Belajar Anak di Masa Pandemi. *Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 33–43.
20. Utami, E. W. (2020). Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 3(1), 471–479.
21. Wardani, S. I., Mulyono, H., & Adi, F. P. (2021). Analisis dampak kompetensi guru pada implementasi pendidikan karakter siswa kelas rendah selama pembelajaran daring di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(5), Article 5.